

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

RS PT Freeport adalah sebuah rumah sakit tipe D yang memberikan layanan jasa kesehatan untuk karyawan PT Freeport Indonesia ataupun kontraktor yang bekerja untuk PT Freeport Indonesia, sebuah rumah sakit yang memberi layanan kesehatan, termasuk di dalamnya melakukan layanan panggilan kedaruratan baik karena orang sakit maupun karena kecelakaan, baik kejadian di tempat kerja ataupun di luar tempat kerja di sekitar area tambang PT Freeport Indonesia. Fasilitas yang ada meliputi Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, dan Rawat Inap dengan kapasitas 54 tempat tidur, ICU 4 tempat tidur dan jumlah karyawan sebanyak 164, yang terdiri dari 88 tenaga medis (63 perawat, 25 dokter) dan 76 tenaga non medis ataupun penunjang medis. (RS PT. FI, 2021)

Berdasarkan statistic tahun 2023 RS PTFI, pasien yang dirawat di ICU adalah sebanyak 204 pasien dengan kasus ACS 56 pasien (27%), Sepsis 25 pasien (12%), Malaria 21 (10%), Pneumonia 20 pasien (10%), Arithmia 6 (3%), Kidney Desease 6 (3%), Stroke 5 (2%), DM 5 (2%), CHF 4 (2%), penyakit lainnya 56 (27%), jumlah pasien yang dilakukan CPR sebanyak 5 pasien dan yang kembali *ROSC (Return Of Spontaneous Circulation)* sebanyak 0 pasien artinya semua pasien yang diresusitasi di ruang ICU di tahun 2023 semua meninggal dunia . Data statistik pasien yang dilakukan CPR di ruang IGD dari bulan Januari s/d Juli 2024 sebanyak 2 pasien, semuanya mengalami *ROSC (Return of Spontaneous Circulation)*, dan pasien yang dilakukan CPR di ruang ICU sebanyak 11 pasien, 2 *ROSC* dan 9 meninggal dunia. (RS PT. FI, 2023)

Gawat darurat adalah kasus kejadian yang menimpa seseorang karena penyebab medik (penyakit & obat) dan penyebab trauma sehingga mengganggu berbagai fungsi tubuh dan dapat mengancam jiwa, berpotensi menyebabkan kematian atau kecacatan (fungsi vital) sebagai prioritas pertolongan pertama. (dr. Asep Subarkan, 2024)

Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 47 Tahun 2018 menjelaskan bahwa penanganan kegawatdaruratan di Rumah Sakit meliputi pelayanan kegawatdaruratan level I, level II, level III, dan level IV. Adapun jenis pelayanan gawat darurat pada level IV adalah memberikan pelayanan diagnosis & penanganan, permasalahan pada A,B,C dengan alat lengkap termasuk ventilator, melakukan resusitasi dasar, penilaian disability, penggunaan obat, EKG, defibrilasi, observasi ROE (Ruang Observasi Emergensi), bedah emergensi, anestesi emergensi. (Kementerian Kesehatan, 2018)

Menurut buku Standar Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit, Direktorat Bina Upaya Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik, Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2011, Standar Kompetensi Perawat ICU Primer pada sebuah rumah sakit, antara lain: 1). Memahami konsep keperawatan kritis, 2). memahami issue etik dan hukum, 3). mempergunakan keterampilan komunikasi yang efektif, 4). melakukan pengkajian dan menganalisa data yang di dapat, 5). pengelolaan jalan nafas, 6). melakukan fisioterapi dada, 7). memberikan terapi oksigen 8). mengukur saturasi oksigen 9). memonitoring hemodinamik non-invasive, 10). melakukan BLS dan ALS, 11). merekam EKG dan menginterpretasi EKG, 12). melakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium, 13). mengetahui dan dapat menginterpretasikan hasil analisa gas darah (AGD), 14). mempersiapkan dan asistensi pemasangan drainage thoraks, 15). mempersiapkan dan melakukan pemberian terapi secara titrasi, 16). melakukan pemberian nutrisi pada pasien kritis, 17). pengelolaan pemberian terapi cairan dan elektrolit intravena, 18). melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi nosocomial 19). mampu mengkaji dan mendukung mekanisme coping pasien yang efektif. (Media Perawat Indonesia, 2020).

## **2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan**

Saya bekerja di RS. PT Freeport, sebuah rumah sakit perusahaan yang berlokasi di Tembagapura, Mimika, sebagai seorang instruktur bagian pendidikan dan pelatihan di Rumah Sakit bertanggung jawab memberikan pelatihan di bidang klinis bagi karyawan RS, yaitu pelatihan *BLS* untuk seluruh tenaga medis dan *Heartsaver* untuk non medis seperti staff admin, X-Ray, laboratorium, dan tenaga penunjang lainnya. Untuk pelatihan *ACLS* diharuskan kepada semua tenaga perawat dan dokter yang

bertugas di emergency dan pelatihan ITLS diharuskan untuk semua petugas perawat dan dokter yang bertugas di Emergency, dan klinik-klinik. Pelatihan *Advance Cardiac Life Support (ACLS)* yang diselenggarakan oleh RS. PTFI merupakan pelatihan penanganan kegawatdaruratan di level advanced dan hanya dapat diikuti oleh dokter (umum/spesialis) dan perawat ICU, IGD, Perawat Klinik, dan beberapa perawat supervisor. Pelatihan ACLS bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam menolong pasien dengan aritmia yang mengancam nyawa melalui kerjasama tim dalam melakukan resusitasi. Selain itu, peserta juga akan diberikan pembekalan tentang bagaimana cara mengidentifikasi dan menangani pasien dengan Acute Coronary Syndrom (ACS) serta Stroke.

Saya sebagai petugas Instruktur Klinis RS. PT Freeport, bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan SDM dalam penanganan kedaruratan perlu melakukan inovasi bagaimana supaya ketrampilan dan kemampuan SDM meningkat khususnya dalam penanganan kegawat daruratan pasien dengan henti jantung. Penulis mengembangkan sistim pelaksanaan *Drill* Skenario Kasus Klinis dengan penggunaan *QCPR dan SimPad Laerdal*.

### **3. Tujuan Tugas Akhir Program RPL**

#### a. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas SDM terutama perawat dan dokter, kompeten dalam penanganan gawat darurat jantung.

#### b. Tujuan khusus

- 1) Tenaga medis mampu melakukan pengkajian pasien secara sistematis
- 2) Tenaga medis mampu mengaplikasikan “*team dynamics*” yang baik.
- 3) Tenaga medis bisa mengikuti alur algoritma yang ada.
- 4) Tenaga medis siap dan mampu bertindak sebagai anggota tim ataupun sebagai leader.
- 5) Tenaga medis bisa mengoperasikan alat-alat *defibrillator*, baik untuk penggunaan *shock, syncroonize* ataupun *pacer*.

### **4. Manfaat Tugas Akhir Program RPL**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

- 1) Mengaplikasikan pengalaman pendidikan: Mahasiswa mampu merangkum dan mengaplikasikan pengalaman pendidikan untuk memecahkan masalah dalam bidang keahlian tertentu.
- 2) Ujian akhir: Tugas akhir merupakan ujian akhir untuk memperoleh kualifikasi Sarjana S-1.
- 3) Kontribusi pada riset dan pengembangan: Tugas akhir membantu dalam research and development di institusi perguruan tinggi.

b. Bagi Tempat Kerja

Hasil Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan panduan bagi tempat kerja dalam merencanakan program kerjanya.
- 2) Sebagai alat ukur evaluasi kemampuan SDM dalam penanganan kedaruratan.
- 3) Membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di tempat kerja terkait kemampuan SDM dalam hal penanganan kegawat daruratan pasien henti jantung.

c. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Melatih berpikir analitis.
- 3) Melatih pemecahan masalah
- 4) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.